

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian gambaran perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian penyakit diare di daerah rawan banjir di lingkungan kajak kelurahan rongtengah wilayah kerja puskesmas banyuanyar kabupaten sampang

#### **5.1 Identifikasi karakteristik penyakit diare di daerah rawan banjir di lingkungan kajak kelurahan rongtengah di wilayah kerja puskesmas banyuanyar kabupaten sampang**

Faktor risiko diare antara lain Faktor Lingkungan dan Perilaku. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Faktor yang mempengaruhi yaitu sarana air bersih, pembuangan tinja, pembuangan limbah, tempat pembuangan sampah, dan saluran drainase. Faktor-faktor ini akan berinteraksi dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare. Data ini ditunjang dengan hasil tabulasi pekerjaan Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang hampir setengahnya Tidak bekerja sebanyak 13 orang (43%), Sedangkan hampir setengahnya bekerja sebagai Swasta/ wirausaha sebanyak 8 orang (27%). Data pendidikan Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang hampir setengahnya SD sebanyak 9 orang (30%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan SMA sebanyak 2 orang (7%). Data umur Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir

setengahnya umur 7 - 12 tahun sebanyak 11 orang (37%) sedangkan sebagian kecil umur 13 - 18 tahun dan 19 - 24 tahun masing - masing sebanyak 2 orang (7%).

### **5.1.1 Pekerjaan dan PHBS**

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden dari 3 kategori memiliki pengetahuan PHBS yang lumayan baik diimbangi dengan tingkat pekerjaan orang tua anak.

### **5.1.2 Pendidikan dan PHBS**

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden dari 6 kategori memiliki tingkat pengetahuan yang diimbangi dengan tingkat pendidikan orang tua anak.

### **5.1.3 Umur dan PHBS**

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden dari 6 kategori memiliki umur yang mampu berpikir kritis cara pencegahan diare dengan perilaku PHBS yang mereka pahami.

Sarana Air Bersih, Air sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makan. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi mencuci, dan sebagainya. Ditinjau dari sudut ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat. Sarana Pembuangan Tinja / Jamban, Kepemilikan tempat pembuangan tinja merupakan salah satu fasilitas yang harus ada dalam rumah yang sehat. Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihirup oleh binatang dan kemudian

binatang tersebut hinggap di makanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya. Pembuangan tinja merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan. Pembuangan tinja yang tidak menurut aturan, memudahkan terjadinya penyebaran penyakit tertentu yang penularannya melalui tinja, antara lain penyakit diare ( Notoatmodjo, 2007 ).

Masalah diatas masih dapat ditunjang oleh responden yang sebagian besar tidak bekerja (43%) yang disertai oleh tingkat pendidikan dari responden yang sebagian besar SD (30%) serta umur yang berkisar dari 7 – 12 tahun (37%) yang menunjukkan sikap Cukup terhadap penderita diare yang berperilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS).

## **5.2 Identifikasi gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di daerah rawan banjir di lingkungan kajak kelurahan Rongtengah kabupaten Sampang**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Kejadian Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir di Lingkungan Kajak Kelurahan Rongtengah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi Kecamatan Sampang antara lain

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar berperilaku cukup sebanyak 16 orang (53%) sedangkan sebagian kecil berperilaku kurang sebanyak 6 orang (20%). Kurangnya pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran dan dampak dari PHBS tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat menurut Lawrence Green faktor yang mempengaruhi perilaku 3 faktor utama. (Notoatmodjo, 2007), yakni, Faktor predisposing dimana faktor-faktor yang

mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor ini disebut juga faktor pendukung. Serta faktor penguat atau faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang mengetahui untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas peraturan.